

FRAUD TRIANGLE SEBAGAI MOTIF NIAT MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK

Lolita Hersa Rahmadina¹⁾, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari²⁾
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
Email: 232015234@student.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh triangle fraud yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap niat siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan kuesioner yang dikirim melalui Google forms sebagai instrumen penelitian. Metode pengambilan sampel adalah metode convenience sampling. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi tahun 2019 Universitas Kristen Satya Wacana 2019 dan sampel yang digunakan berjumlah 143 responden. Alat analisis yang digunakan untuk pengujian adalah regresi linier berganda yang sebelumnya harus lulus uji asumsi klasik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh dari responden diproses dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan peluang berpengaruh pada niat siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh pada siswa kelas akuntansi 2019 Universitas Kristen Satya Wacana untuk memiliki niat untuk melakukan kecurangan akademik.

Kata Kunci: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kecurangan Akademik.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the fraud triangle consisting of pressure, opportunity and rationalization of students' intentions to commit academic fraud. This type of research is quantitative research, using a questionnaire sent via Google forms as a research instrument. The sampling method is convenience sampling method. The population of this research is the S1 Accounting class year 2019 Satya Wacana Christian University and the sample used amounted to 143 respondents. The analytical tool used for testing is multiple linear regression which previously had to pass the classical assumption test. The data used in this study are primary data. Data obtained from respondents were processed using SPSS software version 21. The results of this study indicate that pressure and opportunity have an effect on students' intention to commit academic fraud. Rationalization does not have an influence on students of accounting class 2019 Satya Wacana Christian University to have the intention to commit academic fraud.

Keywords : pressure, opportunity, rationalization, academic cheating

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang saat ini pesat mempermudah manusia dalam

mengerjakan pekerjaannya. Perkembangan teknologi juga diimbangi dengan munculnya internet sebagai penyedia

berbagai informasi dengan pengaksesan yang mudah. Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan adanya internet memudahkan siapapun untuk mengakses dan mendapatkan informasi, tidak terkecuali bagi mahasiswa. Namun perkembangan teknologi yang diharapkan membawa dampak yang baik bagi mahasiswa, tidak serta merta memberikan hal positif, sebaliknya justru menjadi pemicu mahasiswa memiliki niat melakukan kecurangan akademik.

Kecurangan akademik menjadi masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan. Kecurangan akademik yang sering dilakukan terutama oleh mahasiswa adalah mencontek, melakukan *copy paste* materi dari internet tanpa menuliskan sumber, berkerjasama saat mengerjakan ujian dan semua perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan. Kecurangan akademik timbul karena tidak adanya kebiasaan jujur serta mahasiswa selalu berpatokan pada hasil yang didapat, bukan pada proses yang dilakukannya. Moral yang buruk dapat berdampak bagi kualitas dan etika mahasiswa. Dengan moral yang baik, mahasiswa bukan hanya mendapat bekal profesional akademik yang berkualitas, tetapi etika profesional yang dapat menjadi modal untuk diterapkan dalam dunia kerja (Santoso, 2015).

Beberapa penelitian tentang faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda. Tenriwaru (2015) melakukan penelitian melihat pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik yang dilakukan di kota Makassar. Hasil dari penelitian yang dilakukan Tenriwaru (2015) terhadap unsur yang ada dalam *fraud triangle* yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi semua unsur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik.

Penelitian Apriani (2017) yang berjudul pengaruh *pressure, opportunity*

dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik memberikan hasil yang berbeda, yaitu tekanan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik, sedangkan kesempatan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lain dilakukan oleh Zamzam (2017) kepada mahasiswa S1 perguruan tinggi di Ternate yang mengungkapkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan untuk melakukan kecurangan akademik sedangkan kesempatan dan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridhayana (2018) pada mahasiswa S1 Universitas Khairun mengatakan bahwa tekanan, kesempatan dan tingkat religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik sedangkan kesempatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan Aziz (2015) pada mahasiswa konsentrasi syariah Universitas Brawijaya mengungkapkan kecurangan akademik yang signifikan dipengaruhi oleh adanya tekanan, sedangkan peluang dan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan tidak konsistennya hasil yang didapat, penelitian ini akan melihat pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik yang sering dilakukan oleh mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini akan dilakukan di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Pemilihan Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis sebagai obyek penelitian didasari karena Prodi Akuntansi ingin menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki budaya etika baik sehingga dalam dunia kerja lulusan Prodi Akuntansi memiliki

kejujuran yang tinggi untuk melakukan audit.

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai motif mahasiswa memiliki niat untuk melakukan kecurangan akademik. Manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana adalah sebagai tambahan informasi terkait motif yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan akademik. Bagi akademisi adalah dapat digunakan sebagai masukan terkait dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk audit keperilakuan.

KAJIAN TEORITIS

Kecurangan (*fraud*) adalah semua cara yang dilakukan mahasiswa untuk melakukan hal curang dengan tujuan untuk mendapatkan hasil lebih dari biasanya (Steve, 2012). Kecurangan akademik merupakan fenomena di dunia pendidikan yang sering terjadi. Kecurangan akademik sendiri sering terjadi karena tiga hal yaitu 1 Tidak adanya sanksi yang menjerat. 2 Sistem pengajaran yang menguntungkan salah satu pihak. 3 kurangnya etika (Singqin, 2013).

Kecurangan akademik yang terjadi dimahasiswa mencakup dalam kegiatan perkuliahan, ujian serta saat mengerjakan tugas. Sagoro (2013) menyebutkan contoh kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa adalah menyiapkan catatan kecil untuk mengerjakan tes, menyalin jawaban teman, berperilaku tidak jujur untuk mendapatkan kisi-kisi soal yang akan diujikan, melakukan kerjasama dengan dosen untuk mendapatkan nilai yang baik, dan menyalin kalimat dari internet tanpa menuliskan sumber yang seharusnya ditulis.

Donald R Cressey dalam Theodorus (2010) menyebutkan ada tiga elemen yang menjadi penyebab timbulnya

kecurangan yang disebut dengan *fraud triangle*. Elemen tersebut adalah tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. (1) Tekanan (*pressure*) adalah dorongan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik yang didasari karena adanya tekanan, bersumber dari tekanan yang ada dalam diri mahasiswa ataupun yang bersumber dari luar diri mahasiswa. (2) Kesempatan (*opportunity*) adalah situasi yang dihadapi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik karena rendahnya pengawasan sehingga mahasiswa dapat dengan mudah melakukan kecurangan tanpa diketahui orang lain dan tidak terkena sanksi. Biasanya mahasiswa yang melakukan kecurangan ini memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. (3) Rasionalisasi (*rationalization*) adalah pertimbangan mahasiswa untuk melakukan kecurangan atau membenaran diri sebelum melakukan hal yang salah atau kecurangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS Tekanan dan Niat untuk Melakukan Kecurangan Akademik

Steve (2012) menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi yang akan membuat mahasiswa merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Semakin tinggi tekanan yang didapat maka semakin tinggi pula kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Tekanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tekanan yang sering dihadapi sehingga menjadikan situasi tersebut sebagai motivasi untuk melakukan kecurangan akademik.

Menurut Theodorus (2010) tekanan dalam melakukan kecurangan didasari karena adanya faktor non keuangan, keuangan dan tuntutan gaya hidup. Faktor non keuangan yang dimaksud adalah faktor yang timbul dari kedudukan atau jabatan, kebiasaan yang buruk serta kegagalan yang dialami sebelumnya. Tekanan untuk melakukan kecurangan dapat berasal dari

orang-orang terdekat seperti orang tua dan teman (Hartanto, 2012).

Tekanan yang dihadapi mahasiswa dari orang tua atau keluarga contohnya adalah tekanan untuk mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik. Tekanan yang berasal dari lingkungan kampus adalah terlalu banyak atau terlalu sulitnya tugas yang diberikan oleh dosen dan tekanan yang timbul dari lingkungan pertemanan adalah tinggi persaingan antar teman untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Contoh dari tekanan tersebut dapat memunculkan niat mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik.

Penelitian Apriani (2017) dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa S1 progdi akuntansi Universitas Ganesha menyatakan bahwa tekanan dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Zamzam (2017) di Ternate juga mengungkapkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disusun rumus hipotesis sebagai berikut:

H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik.

Kesempatan dan Niat untuk Melakukan Kecurangan Akademik

Steve (2012) mengungkapkan kesempatan merupakan sebuah kondisi yang dihadapi mahasiswa sehingga memungkinkan mahasiswa melakukan kecurangan, kondisi yang dianggap aman oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan dengan asumsi bahwa tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi, serta Steve (2012) mengungkapkan bahwa tingginya kesempatan mahasiswa melakukan kecurangan akademik disebabkan karena kurangnya aturan untuk mendeteksi kecurangan akademik dan tidak disiplinnya mahasiswa sehingga

semakin meningkat peluang maka semakin besar niat untuk melakukan kecurangan.

Kelly (2010) mengungkapkan bahwa kesempatan terjadi karena adanyaantisipasi dari sistem yang tidak efektif sehingga akan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa untuk mendapatkan kesempatan. Selain faktor tersebut kesempatan dalam melakukan kecurangan akademik terjadi karena adanya aturan atau pengawasan yang tidak ketat dan kurang baik. Apabila aturan serta pengawasan terhadap mahasiswa semakin baik maka memperkecil peluang seseorang memiliki niat untuk melakukan kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah (2017) melakukan penelitian pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Brawijaya mengungkapkan bahwa kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Indira (2019) dan Ridhayana (2018) mengungkapkan bahwa kesempatan yang ada berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka dapat dirumuskan hipotesis yang kedua adalah sebagai berikut:

H2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik.

Rasionalisasi dan Niat untuk Melakukan Kecurangan Akademik

Rasionalisasi merupakan pembenaran diri untuk suatu kegiatan atau aktivitas yang salah (Steve, 2012), sedangkan dalam Theodorus (2010) rasionalisasi adalah pembenaran mahasiswa yang dilakukan sebelum melakukan kecurangan. Perilaku rasionalisasi dalam penelitian ini adalah pandangan mahasiswa bahwa tindakan kecurangan akademik yang dilakukan merupakan tindakan yang benar.

Pandangan tersebut yang dapat membuat mahasiswa yakin untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Tingginya rasionalisasi dapat disebabkan karena mahasiswa sering melakukan kecurangan, keadaan mendesak yang dihadapi mahasiswa dan perlakuan yang tidak adil dari kampus yang di dapat mahasiswa (Steve, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2017) pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Ganesha mengungkapkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik. Penelitian Ridhayana (2018) dan Murdiansyah (2017) juga mengungkapkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang didapat berasal dari mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Data didapat dengan menggunakan kuesioner dengan populasi mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Berdasarkan Bagian Administrasi dan Registrasi akademik (BARA) Universitas Kristen Satya wacana jumlah mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 Universitas Kristen Satya wacana adalah 221 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Alasan pemilihan mahasiswa aktif S1 Akuntansi angkatan 2019 sebagai sampel karena peneliti ingin mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik mahasiswa baru. Pengukuran sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan dengan *Margin of Error* sebesar 5%

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\n &= \frac{221}{1 + 221(0,05)^2} \\n &= \frac{221}{1,5525} \\n &= 142,35 = 143\end{aligned}$$

Karena hasil perhitungan jumlah sampel dengan rumus Slovin sebesar 142,35 mahasiswa, maka hasil tersebut dibulatkan menjadi 143 mahasiswa. Sehingga sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 143 mahasiswa.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang objek atau fenomena (Siregar, 2013). Setiap instrumen diukur menggunakan lima point 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju) dengan skala nilai 1-5. Penskoran dengan menggunakan skala *Likert*, untuk

pernyataan positif skor jawaban dimulai dengan nilai tertinggi yaitu 5, 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif skor jawaban dimuai dari yang paling rendah yaitu 1, 2, 3, 4, 5.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikirim melalui *google forms*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap kecurangan akademik. Kuesioner yang digunakan terdiri dari lima bagian, yang pertama berisi tentang petunjuk pengisian dan data diri responden, yang kedua adalah pertanyaan yang berhubungan dengan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, ketiga adalah pertanyaan yang berhubungan dengan faktor tekanan yang dihadapi mahasiswa sehingga munculnya niat melakukan kecurangan akademik. Keempat adalah pertanyaan yang berhubungan dengan faktor kesempatan yang sering dihadapi mahasiswa sehingga memiliki niat melakukan kecurangan akademik, dan yang kelima adalah pertanyaan yang berhubungan dengan faktor rasionalisasi mahasiswa sehingga memiliki niat melakukan kecurangan akademik.

Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda Model persamaan linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Perilaku kecurangan akademik
a	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X_1	: Tekanan
X_2	: Kesempatan
X_3	: Rasionalisasi
ε	: Variabel lain

Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa uji validitas adalah melihat valid atau tidaknya kuesioner yang dibagikan, kuesioner dapat dikatakan valid apabila kuesioner tersebut dapat mengungkapkan semua instrument yang akan diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

r_{xy}	: Korelasi <i>Product Moment</i>
X	: $x_i - \bar{x}$
Y	: $y_i - \bar{y}$

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan derajat kebebasan (df) = n-2 dengan signifikan 5%. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka valid (Sujarweni 2016). Untuk menentukan valid atau tidaknya pertanyaan penelitian ini menggunakan pedoman, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut dianggap valid dan apabila r hitung lebih rendah dari r tabel pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabel kuesioner yang digunakan, kuesioner dikatakan reliabel apabila *cronbach's Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan perhitungan

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i	: Koefisien Korelasi Reliabilitas
k	: Banyaknya Pertanyaan
$\sum S_i^2$: Mean Kuadrat Kesalahan
S_t^2	: Varians Total

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, data dikatakan terdistribusi normal apabila hasil signifikansi $> 0,05$. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya kolerasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat varians yang tidak sama (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 (Tekanan), X2 (Kesempatan) dan X3 (Rasionalisasi) terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik (Y). Uji t untuk menunjukan sejauh mana pengaruh

satu variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019 S1 Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Data dalam penelitian ini didapat dengan cara membagikan kuesioner dengan menggunakan *google forms* kepada mahasiswa aktif angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga pada tanggal 26 November hingga 10 Januari 2020.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 untuk semua variabel. Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas untuk semua variabel. Berdasarkan tabel 4 terlihat seluruh r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan bahwa setiap butir pertanyaan penelitian yang digunakan adalah valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
	1	0.636	0.1642	Valid
	2	0.416	0.1642	Valid
	3	0.522	0.1642	Valid
	4	0.610	0.1642	Valid
	5	0.579	0.1642	Valid
	6	0.361	0.1642	Valid
	7	0.649	0.1642	Valid
Kecurangan Akademik (Y)	8	0.618	0.1642	Valid
	9	0.635	0.1642	Valid
	10	0.383	0.1642	Valid
	11	0.361	0.1642	Valid

	12	0.444	0.1642	Valid
	13	0.376	0.1642	Valid
	14	0.580	0.1642	Valid
	15	0.664	0.1642	Valid
	16	0.634	0.1642	Valid
Tekanan (X1)	17	0.585	0.1642	Valid
	18	0.489	0.1642	Valid
	19	0.620	0.1642	Valid
	20	0.484	0.1642	Valid
	21	0.452	0.1642	Valid
	22	0.666	0.1642	Valid
Kesempatan (X2)	23	0.721	0.1642	Valid
	24	0.783	0.1642	Valid
	25	0.741	0.1642	Valid
	26	0.516	0.1642	Valid
	27	0.648	0.1642	Valid
	28	0.603	0.1642	Valid
Rasionalisasi (X3)	29	0.640	0.1642	Valid
	30	0.458	0.1642	Valid
	31	0.781	0.1642	Valid
	32	0.669	0.1642	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa variabel Kecurangan Akademik (Y), Tekanan (X1) Kesempatan (X2) dan Rasionalisasi (X3) masing-masing nilai

CronbachAlpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat diartikan bahwa setiap instrumen dalam penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	Kecurangan Akademik (Y)	0.752
2	Tekanan (X1)	0,628
3	Kesempatan (X2)	0,746

4 Rasionalisasi (X3) 0,706

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar sig	Keterangan
Kecurangan Akademik	1,008	0,261	>0,05	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari hasil uji normalitas tabel 6 dengan menggunakan uji kolmogorov Smirnov (K-S) didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,261 hasil tersebut

lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tekanan	0,909	1,100	Tidak ada Multikolineraritas
Kesempatan	0,665	1,503	Tidak ada Multikolineraritas
Rasionalisasi	0,643	1,555	Tidak ada Multikolineraritas

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Uji Multikolinearitas dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Tolerance setiap instrument lebih besar dari 0,1 dan nilai

VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolineraritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Tekanan	0,954	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kesempatan	0,998	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,233	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glajser hasil untuk

masing-masing variabel independen nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dilakukan dengan uji t untuk

mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 21. Taraf signifikansi telah ditentukan sebesar 0,05. Berikut adalah hasil pengujian korelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t-hitung	Sig (p-value)	Keterangan
(Constant)	16,575	3,141	0,002	
Tekanan	0,522	2,778	0,006	Berpengaruh
Kesempatan	0,497	3,620	0,000	Berpengaruh
Rasionalisasi	0,329	1,799	0,074	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tekanan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik (Y). Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil tekanan (X1) memiliki t hitung sebesar 2,778 lebih besar dari t tabel sebesar 1,97718. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan tekanan berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik diterima.

Kesempatan (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik (Y). Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil t hitung kesempatan 3,620 lebih besar dari t tabel 1,97718. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan kesempatan berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik diterima.

Rasionalisasi (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik (Y). Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil t hitung rasionalisasi 1,799 lebih kecil dari t tabel 1,97718. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa saat mahasiswa mendapatkan tekanan persaingan antar mahasiswa, tekanan dari orang tua dan tekanan untuk cepat menyelesaikan kuliah membuat mahasiswa tidak ingin mengulang mata kuliah dan mendapat IPK rendah sehingga membuat mahasiswa memiliki niat untuk melakukan kecurangan akademik tanpa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Manajemen waktu belajar yang kurang baik karena mahasiswa mengikuti banyak kegiatan di kampus juga berdampak pada niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzam (2017) dan Apriani (2017) mengungkapkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap

niat untuk melakukan kecurangan akademik pada mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana. Tidak ketatnya pengawasan saat ujian membuat mahasiswa memiliki kesempatan untuk bekerjasama dan mencontek. Ketidakpedulian mahasiswa terhadap kecurangan akademik dan ketidakpercayaan diri mahasiswa dengan hasil yang telah dikerjakan juga menjadi faktor mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indira (2019) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa tidak menjadi pendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana beranggapan bahwa mencontek merupakan hal yang salah sehingga tidak seharusnya untuk dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamzam (2017) yang diperoleh hasil rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin besar tekanan yang berasal dari orang tua dan teman sebaya membuat mahasiswa ingin mendapatkan hasil yang baik sehingga semakin tinggi niat mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Kesempatan berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin besar peluang yang dihadapi mahasiswa karena kurangnya

pengawasan dan aturan yang ada sehingga kecurangan yang dilakukan tidak terdeteksi maka membuat besar niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Semakin besar mahasiswa beranggapan perilaku kecurangan adalah tindakan yang tidak benar maka semakin kecil mahasiswa memiliki niat untuk melakukan kecurangan akademik.

Penelitian ini terbatas pada populasi yang diambil yaitu mahasiswa aktif S1 Akuntansi angkatan 2019 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner melalui *google forms*, sehingga tingkat pengembaliannya yang memerlukan waktu lama. Saran penelitian ini yaitu resiko kecurangan akademik perlu dikelola dengan baik karena terbukti terdapat variable tekanan dan kesempatan yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Fakultas diharapkan membuat aturan sebagai antisipasi yang dibuat untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi dari dampak banyaknya mahasiswa memiliki niat untuk melakukan kecurangan akademik karena adanya tekanan dari teman maupun dari orang tua, serta kesempatan yang ada akibat kurangnya pengawasan. Contoh dari aturan yang dapat dibuat adalah dengan pemberian batas maksimal kepada mahasiswa untuk plagiasi dalam tugas. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan populasi yang digunakan dan dalam pengumpulan data dapat menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada mahasiswa sehingga tingkat pengembalian yang didapat peneliti selanjutnya lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Santoso, D., & Yanti, Ha. B. (2015). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan

- Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 1–16.
- Tenriwaru. (2015). Pengaruh konsep fraud triangle terhadap tingkat perilaku kecurangan akuntansi di Makasar. *Jurnal ilmiah akuntansi dan humaniora Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, I. G. E. (2017). Pengaruh pressure, opportunity, dan rationalization terhadap perilaku kecurangan akademik (studi empiris : mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journal SI Ak*, 7(1), 121–133.
- Zamzam, I., Mahdi, S., & Ansar, R. (2017). Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3, 1–24.
- Ridhayana, R., Ansar, R., & Mahdi, S. (2018). Pengaruh fraud triangle dan tingkat religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik. *Riset Akuntansi*, 5, 112–121.
- Aziz, Rusysi, M., & Novianti, M. (2015). Analisis pengaruh fraud diamond integritas dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–22.
- Steve, A. (2012). Fraud Examination. In *Fraud examination* (fourth edi). USA: South-Western.
- Singqin, L. (2013). Why serious academic fraud occurs in China. *Learned Publishing*, 24–27.
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian mahasiswa, dosen, dan lembaga dalam pencegahan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Theodorus, T. (2010). *Akuntansi forensik dan auditor investigatif* (2 ed.). Jakarta: Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia.
- Hartanto, & Dody. (2012). *Bimbingan & konseling menyontek: mengungkap akar masalah dan solusi*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Kelly, P., & Hartley, C. (2010). Casion gambling and workplace fraud: a cautionary tale for managers. *Management research review*, 224–239.
- Murdiansyah, I. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi universitas brawijaya). *Jurnal akuntansi aktual*, 4, 121–133.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, & Wiratna. (2016). *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Ghozali. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang.

Ghozali. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.

Indira, D., & Cholid, M. (2019). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akutansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle. *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08, 02.